

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU-GURU SD JSIT  
(JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU)  
KOTA SEMARANG MELALUI PELATIHAN *COOPERATIVE LEARNING***

oleh  
Listyaning Sumardiyani, Larasati Festi Himatu Karima,  
dan Latif Anshori K

*listyaning\_s@yahoo.co.id*

***Abstract***

*The aim of this training is to increase the quality of teacher in elementary school of JSIT Semarang through Cooperative Learning training. In the end of this training, the teachers of JSIT's Elementary School can understand how the cooperative learning's work in the field. They also can practice the method in teaching learning process.*

***Keywords:*** *cooperative learning, quality, teacher*

**Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru SD JSIT Kota Semarang melalui pelatihan *Cooperative Learning*. Pada akhir pengabdian, para guru-guru SD JSIT tersebut dapat memahami pola pembelajaran *Cooperative Learning* dan mempraktikkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

**Kata Kunci:** *cooperative learning, kualitas, guru*

**A. PENDAHULUAN**

Guru merupakan motor dalam sebuah pembelajaran. Di tangan gurulah kualitas anak didik akan dikembangkan. Sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran, semestinyalah guru dapat menyajikan pembelajaran sebaik mungkin dengan berbagai metode, teknik, dan model pembelajaran yang kreatif.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa fenomena ideal belum sesuai dengan harapan. Hasil observasi Sutopo (2001:64-65) berikut ini merupakan gambaran betapa guru memiliki kompetensi yang lemah dalam pembelajaran. Dalam laporannya dijelaskan bahwa sebagian besar

guru memiliki pemahaman yang rendah mengenai teknik dan pendekatan dalam membelajarkan keterampilan berbicara. Satu contoh dari kondisi tersebut yakni guru menyuruh siswa menghafal teks, kemudian siswa disuruh maju. Yang dinilai dari praktik berbicara tersebut adalah kemampuan siswa dalam menghafal teks.

Contoh pembelajaran bahasa Indonesia di atas merupakan satu dari sekian kasus dalam pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan pembelajaran pada mata pelajaran lain juga mengalami hal yang sama. Fenomena ini pun terjadi pada guru-guru yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Dasar Islam Terpadu (JSIT) kota Semarang. Berdasarkan observasi dan diskusi mendalam dengan pimpinan JSIT kota Semarang, ditemukan informasi bahwa sebagian besar guru-guru SD JSIT memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam mengelola pembelajaran. Pengetahuan dalam hal metode, media, dan model pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang disajikan masih bersifat konvensional. Hal tersebut juga diakui oleh guru. Guru sangat ingin menyajikan pembelajaran dengan metode yang kreatif akan tetapi tidak memiliki referensi.

Di lain sisi, juga mengingat tuntutan kurikulum 2013 yang mensyaratkan guru harus kreatif dan inovatif, maka model pembelajaran yang masih berorientasi pada guru dan tidak mempertimbangkan pengembangan kompetensi siswa haruslah ditinggalkan. Guru semestinya memiliki kemampuan memilih metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran sehingga output pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan.

Satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif berkarya dan bekerja sama adalah pembelajaran kooperatif, atau *cooperative learning*. *Cooperative learning* memiliki beberapa tujuan, antara lain; (1) membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, (2) mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi, dan (3) memberdayakan peserta didik kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah (Tim Penyusun PLPG).

Menyimak paparan di atas, kiranya menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat yang berfokus pada tema “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru-guru SD JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Kota Semarang melalui Pelatihan *Cooperative Learning*.”

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif ini meliputi (a) Membantu peserta

didik untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, (b) Mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi, dan Memberdayakan peserta didik kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah (Tim Penyusun PLPG Tth).

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi; 1) Ceramah 2) Pelatihan, 3) Tanya-jawab, 4) praktik langsung. Kegiatan ceramah dilakukan sebagai penyampaian materi *cooperative learning* kepada guru-guru JSIT. Materi yang disajikan antara lain *Model Pembelajaran Kooperatif, Beberapa Variasi atau Tipe Pembelajaran Kooperatif, dan Hakikat Model Pembelajaran.*

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini dilakukan dengan cara:

1. Tes awal (pretest). Test ini akan diberikan sebagai pengamatan awal terhadap pemahaman dan kemampuan guru mengenai *cooperative learning*.
2. Test akhir (post test). Test ini akan diberikan sebagai pengamatan terakhir terhadap hasil pemberian materi tentang *cooperative learning*. Berkaitan dengan evaluasi tersebut, tim akan mengajukan pertanyaan secara lisan dan praktik. Secara lisan langsung diberikan pada saat berlangsungnya pemberian materi tersebut. Untuk praktik, setelah kegiatan pemberian materi selesai, pemateri memberikan tugas untuk praktik mengimplementasikan *cooperative learning*.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan di SDIT Bina Insani dengan jumlah peserta 23 guru perempuan dan laki-laki. Secara umum kegiatan pelatihan pembelajaran *cooperative learning* ini berjalan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Guru-guru JSIT kota Semarang sangat antusias mendengarkan ceramah materi yang diberikan oleh pemateri. Pada sesi diskusi pun peserta aktif bertanya dan menanggapi ulasan pembicara.

Secara umum masalah yang disampaikan oleh peserta adalah pengalaman melaksanakan pembelajaran selama menjadi guru SD. Hasil *shar* antarpeserta yang digarisbawahi dan diulas oleh pemateri menjadikan ilmu baru bagi peserta untuk diaplikasikan dalam pembelajarannya.

Ternyata, rata-rata para guru sudah melakukan konsep *cooperative learning*, akan tetapi mereka belum mengetahui istilah sebagaimana yang dimaksudkan pemateri.

Pada awal pelatihan, pemateri meminta seluruh peserta menuliskan harapan dari pelatihan ini. Secara umum mereka mengharapkan (a) agar mendapatkan metode baru dalam pembelajaran, (b) mendapatkan pengetahuan lebih tentang cara pembelajaran yang lebih inovatif, (c) mendapatkan ilmu baru dalam menemani anak belajar dan bermain di sekolah, dan (d) ingin menambah wawasan.

Sesi selanjutnya adalah penyampaian materi *cooperative learning*. Pada sesi inti ini pemateri menyampaikan teori dan contoh aplikasi. Konsep *cooperative learning* ini disampaikan dalam bentuk kemasan materi khusus “Pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik”. Materi tersebut memang didesain untuk memotivasi guru agar menjadikan pembelajara lebih menarik, inovatfi, dan produktif dalam cover *cooperative learning*.

Antusias serta semangat peserta dan mitra sangat tampak . terlebih ketika diberi lembaran kertas untuk menuliskan harapan dan kesan. Hampir semua peserta menginginkan pelatihan diadakan lagi dengan tema lanjutan sehingga lebih mematangkan ilmu dan pemahaman mengenai *cooperative learning*. Tanggapan ketua mitra pun sangat bagus. Mitra bersedia dan senang hati untuk diajak bekerja sama dalam pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **D. PENUTUP**

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *cooperative learning* berjalan dengan lancar. Peserta sangat antusias, senang, dan semangat mengikuti pelatihan dari awal hingga berakhir acara. Pelatihan ini akan mengantarkan guru JSIT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sutopo, Ariesto Hadi. 2003. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Penyusun PLPG. Tanpa tahun. *Modul Pembelajaran Aktif*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.